PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

PKM Kelompok Santri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pada Pesantren Husnul Khatima Polman

Muhammad Farid[1], Jumadin[2], Ahmad Wahidiyat[3]
[1]Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar [2]Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar [3]Program Studi Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi bidang pengabdian, kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan kewirausahaan kepada guru dan siswa pesantren husnul khatima di kabupaten polman, masalah pengabdian ini adalah : 1). Kurangnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan, 2). kurangnya analisis dalam merencanakan bisnis yang akan dilaksanakan, dan 3). Kurangnya pengaplikasian tentang pemanfaatan platform digital dalam pemasaran produk. Metode yang digunakan dalam peltihan kewirausahaan pesanteren ini adalah, ceramah, diskusi, tanyajawab dan pendampingan, luaran dari pelatihan ini yaitu 1). Peningkatan pemahaman tentang konsep kewirausahaan dan penguatan karakter wirausaha bagi guru dan siswa, 2). Kemampuan peserta untuk merancang bisnis dengan model yang sederhana dan mudah dilaksanakan, dan 3). Pengaplikasian digital marketing dalam pemasaran produk untuk kemudahan menjangkau konsumen.

Kata Kunci : Santri, Kewirausahaan, Digital Marketing

Abstract. *The Community Partnership Program (PKM) as a form of implementation of the higher education tridarma in the field of service, this service activity is in the form of entrepreneurship training for teachers and students of the Husnul Khatima Islamic Boarding School in Polman Regency, the problems of this service are: 1). Lack of understanding of the concept of entrepreneurship, 2). lack of analysis in planning the business to be implemented, and 3). Lack of application regarding the use of digital platforms in product marketing. The method used in this pesantren entrepreneurship training is lectures, discussions, debriefing and mentoring, the outputs of this training are 1). Increasing understanding of the concept of entrepreneurship and strengthening entrepreneurial character for teachers and students, 2). Participants' ability to design a business with a simple and easy-to-implement model, and 3). The application of digital marketing in product marketing for the convenience of reaching consumers.*

Keywords*: Santri, Entrepreneurship, Digital Marketing*

I. PENDAHULUAN

Indonesia Sebagai bangsa dan negara yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, kita wajib bersyukur dengan keberadaan pondok pesantren. Tidak diketahui secara pasti kapan lembaga ini mulai berdiri, tetapi hingga kini keberadaannya terus mewarnai kehidupan beragama. Berbicara umat Islam saat ini hampir tidak bisa dipisahkan dengan pondok pesantren. Hal ini karena setiap berbicara tentang pengembangan agama Islam di Indonesia, peran pondok pesantren selalu berada di posisi terdepan. Demikian juga setiap ada kajian-kajian keislaman, tokoh-tokoh yang tampil, yang mengajar, yang memberikan pencerahan dan yang dianggap memiliki otoritas keilmuan pasti juga berasal dari pondok pesantren.

Peran pesantren dewasa ini, menunjukkan kepercayaan, harapan masyarakat dan pemerintah terhadap pesantren sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan. pesantren tetap eksis, bahkan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi jumlah maupun ragam tipe dan coraknya. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dilegitimasi menyelenggarakan pendidikan keagamaan,

sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ayat (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik, dalam proses pembelajaran.

Kementerian Agama (Kemenag) melalui Dirjen Pendidikan Islam telah menyusun roadmap pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren bekerjasama dengan Bank Indonesia. Nota kesepahaman ini telah ditandatangani oleh Menteri Agama Lukman Hakim dan Gubernur BI pada tanggal 5 Nopember 2014. Tujuannya adalah meningkatkan kapabilitas dan keterampilan lembaga pondok pesantren melalui bantuan teknis berupa pelatihan, pendampingan kelembagaan dan pengelolaan keuangan, serta peningkatan kewirausahaan para santri. Juga untuk mendorong pondok pesantren sebagai penggerak sekaligus berperan sebagai instrument sektor riil ekonomi berbasis masyarakat.

Penyiapan SDM yang memiliki kompetensi multidisiplin akan memberi kesempatan mengakses pekerjaan yang lebih luas. Salah satunya dengan memperkenalkan dan menyiapkan untuk menjadi seorang wirausaha. Upaya untuk mendorong lahirnya wirausaha baru perlu disiapkan dengan baik dan berkelanjutan, melalui penyiapaan calon wirausaha pada setiap jenjang level pendidikan (Farid dkk, 2020).

Kurikulum Pembelajaran di pesantren lebih menekankan pada pembelajaran keagamaan, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kurikulum dipesantren juga harus menyesuaikan diri untuk lebih adaptif sehingga luaran pesantren memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Pesantren husnul khatima sebagai mitra mengemukakan beberapa permasalahan terkait perkembangan kewirausahaan pesantren yaitu:

1. Guru dan Santri belum memahami pentingnya konsep dan karakter kewirausahaan,

2. Guru dan Santri belum menemu kenali peluang bisnis yang dapat dikembangkan sesuai dengan peluang dan prospek bisnis yang produktif,

1. Guru Santri belum memaksimalkan pemanfaatan digital marketing untuk memperkenalkan produk kepada konsumen.

Berdasarkan permaslahan diatas maka tim pengabdi melaksanakan PKM kelompok santri melalui pelatihan kewirausahaan untuk menanamkan konsep dan karakter wirausaha kepada guru dan santri, merancang bisnis plan secara sederhana dan mudah dilaksanakan, serta pemanfaatan digital marketing untuk memperkenalkan produk kepada konsumen.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengadian dilakukan dengan beberapa metode untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu:

1. Menanamkan pemahaman konsep dan karakter kewirausahaan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
2. Pendampingan dalam perumusan perencanaan bisnis secara sederhana kepada kelompok guru dan santri dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.
3. Pemanfaatan platform digital marketing untuk memperkenalkan produk kepada konsumen dengan metode ceramah, diskusi dan tanyajawab.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL

1. Penjelasan konsep kewirausahaan

Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri teladan telah mencontohkan bagaimana sebagai sorang anak yatim piatu mampu untuk berjuang menjadi seorang wirausaha yang amanah, dan jujur sehingga dapat menjadi wirausaha yang

sukses, karakter wirausaha yang telah dicontohkan harus ditanamkan kepada guru dan santri sehingga semakin menguatkan kesiapan santri untuk mengabdi kepada masyarakat baik sebagai pendakwah dan pelaku wirausaha yang dapat memberikan konstribusi positif, inovatif dan kreatif.

Gambar 1. Pemaparan materi konsep dan karakter kewirausahaan

2. Pendampingan perencanaan bisnis

Pendampingan dalam membuat perencanaan bisnis dilakukan dengan mengambarkan peluang bisnis apa saja yang mudah dilakukan sesuai dengan skill dan passion yang dimiliki oleh guru dan santri, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses menjalankan bisnis yang telah direncanakan. Dalam pendampingan ditemukan beberapa guru telah mampu untuk membuat produk dengan memanfaat skill yang dimiliki dibidang busana dan boga

Gambar 2. Pemaparan penyusunan dan pendampingan rencana bisnis.

3. Pemanfaatan digital marketing

Pemanfaatan digital marketing untuk kemudahan menjangkau konsumen harus dilakukan secara massif dengan memanfaatkan platform media social, dimana mayoritas dari kita sudah tidak bisa lagi lepas dari pemanfaatan internet dan media social untuk mencari informasi, baik itu di group whatshapp, instagram, twiter, facebook, tiktok dan youtube serta media social yang lainnya. Dengan melakukan penetrasi marketing pada social media pada waktu yang tepat maka akan sangat berdampak pada peningkatan popularitas produk yang dipasarkan.

Gambar 3. materi digital marketing.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan mitra pesantren husnul khatima dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra memiliki pengetahuan tentang konsep dan karakter kewirausahaan seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
2. Mitra dapat merencanakan dan membaca peluang bisnis yang dikembangkan dengan mudah.
3. Mitra memahami pentingnya pemanfaatan digital marketing dengan maksimalisasi social media marketing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar atas arahan dan bimbinganya selama proses pengabdian, demikian juga kepada Ketua Lembaga Penelitian

dan Pengabdian pada Masyarakat UNM, Ketua yayasan Pesantren Husnul Khatima, Kepala sekolah Pesantren husnus khatima yang telah memfasilitasi sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). *Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan*. Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 140–144.

Farid, M., Nurabdiansyah, Jumadin. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Aplikatif Bagi UMKM*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, UNM, Makassar, 3 November 2020, pp. 927-929.

Farid, M., Idrus, Saharuna (2021). *Pelatihan Kewirausahaan Model Santripreneur di Pondok Pesantren.* Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, UNM, Makassar 2021. Hal. 752-755

Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 1(1), 38–45.

Ismail Et All. (2020). *Ibm Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Menggali Ide Usaha Baru*. Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia,1(1),16–22.

Muis, I., Usman, M., Anwar, H., Lukman, Irfan, Djangi, M.J., Syam, R., Diyahwati, Farid, M., Husain, H., Tawani, R. (2016) *Kewirausahaan*, Edisi Pertama, Makassar: Badan Penerbit UNM.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.